

Sosialisasi Gemar Menabung Melalui Tabungan Pelajar Bank Sumut Bagi Siswai Di Lingkungan Sekolah Yayasan Dharma Wanita Persatuan Provinsi Sumatera Utara

Mariska Sisilia¹, Melva Melany Sitompul², Dina Anggriani³, Adi Putra Rajagukguk⁴
^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pangeran Antasari

Article Info:

Article history:

Received Date: 10/01/2026
Accepted Date: 20/01/2026
Published Date: 25/01/2026

Keywords:

Financial literacy
Saving behavior
Student savings account
Bank Sumut
Financial inclusion
Financial education
Community service

ABSTRACT

This community service program was designed to strengthen students' financial literacy and foster saving behavior through the socialization of the Student Savings Account (Tabungan Pelajar/SimPel) offered by Bank Sumut. Financial literacy is widely recognized as a fundamental competency that influences individual financial decision-making and long-term economic well-being. Nevertheless, national survey data indicate that financial literacy levels among Indonesian students remain relatively low, emphasizing the urgency of structured financial education from an early age. The program was implemented at Yayasan Dharma Wanita Persatuan School, North Sumatra Province, involving elementary and junior high school students. The implementation employed an educative-participatory approach consisting of preparation, implementation, and evaluation stages. The activities included interactive lectures, contextual financial education sessions, saving simulations, group discussions, and structured pre-test and post-test assessments to evaluate cognitive improvement. The results demonstrated a measurable enhancement in students' understanding of fundamental financial concepts, the advantages of utilizing formal banking services, and the procedures for opening student savings accounts. The average post-test score increased by 35% compared to the pre-test score, indicating a significant improvement in financial literacy. Furthermore, students exhibited stronger motivation and intention to open student savings accounts, reflecting positive behavioral tendencies toward financial responsibility. In conclusion, this program contributes to advancing regional financial inclusion and aligns with national financial literacy development strategies. Sustainable institutional collaboration between educational institutions and banking sectors is essential to ensure long-term behavioral transformation and continuous financial education reinforcement among students.

This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

Corresponding Author:

Mariska Sisilia
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Pangeran Antasari
ikasisilia@gmail.com

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan seperti pengelolaan uang, perencanaan keuangan, investasi, serta penggunaan produk dan jasa keuangan secara bijak. Kemampuan ini menjadi salah satu kompetensi penting dalam menghadapi dinamika ekonomi yang semakin kompleks. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan finansial secara rasional, terhindar dari perilaku konsumtif berlebihan, serta lebih siap menghadapi risiko ekonomi di masa depan. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan uang, ketidakmampuan mengatur prioritas kebutuhan, hingga rendahnya kesiapan menghadapi kondisi darurat finansial. Di Indonesia, upaya peningkatan literasi keuangan terus dilakukan melalui berbagai program edukasi dan inklusi keuangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi keuangan nasional menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun demikian, kelompok usia pelajar masih memerlukan perhatian khusus karena pada fase ini terjadi pembentukan pola

pikir dan kebiasaan yang akan terbawa hingga dewasa. Pendidikan literasi keuangan sejak dini menjadi fondasi penting dalam membangun generasi yang cerdas finansial dan bertanggung jawab. Menabung merupakan salah satu bentuk paling sederhana dari perencanaan keuangan yang dapat diperkenalkan kepada siswa sejak usia sekolah. Kebiasaan menabung tidak hanya berfungsi sebagai sarana menyimpan uang, tetapi juga sebagai media pembelajaran untuk melatih disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan menunda kepuasan (*delayed gratification*). Melalui kebiasaan menyisihkan sebagian uang saku secara rutin, siswa belajar membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami pentingnya perencanaan jangka panjang. Dalam konteks inklusi keuangan daerah, Bank Sumut menyediakan produk Tabungan Pelajar (*SimPel*) yang dirancang khusus untuk siswa dengan persyaratan mudah, setoran awal ringan, serta tanpa biaya administrasi bulanan. Produk ini menjadi salah satu instrumen strategis dalam mendukung program nasional literasi dan inklusi keuangan, sekaligus memberikan akses layanan perbankan formal bagi generasi muda. Kehadiran tabungan pelajar juga berperan dalam membangun kebiasaan menabung yang lebih aman dan terstruktur dibandingkan menyimpan uang secara konvensional di rumah. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Sekolah Yayasan Dharma Wanita Persatuan Provinsi Sumatera Utara, masih ditemukan bahwa sebagian siswa belum memahami manfaat menabung di lembaga perbankan formal serta belum memiliki rekening tabungan atas nama sendiri. Minimnya pemahaman ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang sistematis dan terarah. Sosialisasi dan edukasi yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, membentuk sikap positif terhadap kegiatan menabung, serta mendorong peningkatan inklusi keuangan di kalangan pelajar. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya konkret dalam meningkatkan literasi keuangan dan menumbuhkan budaya gemar menabung sejak dini melalui sosialisasi Tabungan Pelajar Bank Sumut. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga dampak jangka panjang berupa perubahan perilaku finansial yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Kegiatan diikuti oleh 60 siswa. Berdasarkan hasil evaluasi:

1. Rata-rata skor pre-test: 55/100
2. Rata-rata skor post-test: 74/100
3. Peningkatan pemahaman sebesar 19 poin atau sekitar 35%

Data ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep literasi keuangan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode edukatif-partisipatif yang digunakan efektif dalam menyampaikan materi.

2. Analisis Perubahan Pemahaman

Sebelum kegiatan, mayoritas siswa memiliki pemahaman yang terbatas terkait fungsi bank dan manfaat menabung. Banyak siswa beranggapan bahwa menabung cukup dilakukan dengan menyimpan uang di rumah tanpa mempertimbangkan aspek keamanan dan pencatatan keuangan.

Setelah kegiatan dilaksanakan, terjadi perubahan yang cukup signifikan:

1. 85% siswa memahami manfaat menabung di bank.
2. 78% siswa menyatakan minat untuk membuka rekening Tabungan Pelajar.
3. 90% siswa mampu menjelaskan kembali konsep pembagian uang saku secara sederhana.

Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memengaruhi sikap dan niat siswa terhadap aktivitas menabung.

3. Dampak terhadap Perilaku dan Karakter

Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam sesi refleksi, beberapa siswa menyampaikan rencana untuk mulai menyisihkan uang jajan secara rutin. Hal ini menunjukkan adanya perubahan orientasi perilaku dari konsumtif menjadi lebih terencana.

Menabung secara konsisten melatih:

1. Kemampuan mengendalikan diri (self-control)
2. Kemampuan menetapkan tujuan finansial
3. Perencanaan jangka panjang
4. Pengambilan keputusan yang lebih rasional

Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan literasi keuangan.

4. Implikasi terhadap Inklusi Keuangan Daerah

Kegiatan ini memiliki implikasi strategis terhadap peningkatan inklusi keuangan di tingkat daerah. Dengan memperkenalkan produk Tabungan Pelajar kepada siswa, akses terhadap layanan keuangan formal menjadi lebih luas sejak usia dini. Kolaborasi antara sekolah dan Bank Sumut dapat menjadi model kemitraan berkelanjutan dalam mendukung program literasi dan inklusi keuangan. Jika program ini dilakukan secara rutin, maka dalam jangka panjang dapat berkontribusi terhadap peningkatan indeks literasi keuangan daerah serta menciptakan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi gemar menabung melalui Tabungan Pelajar Bank Sumut bagi siswa/i di lingkungan Sekolah Yayasan Dharma Wanita Persatuan Provinsi Sumatera Utara, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa.

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukatif-partisipatif yang digunakan mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai konsep dasar keuangan, manfaat menabung, serta pentingnya menggunakan lembaga perbankan formal.

2. Terjadi perubahan sikap dan niat menabung pada siswa.

Setelah mengikuti kegiatan, mayoritas siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk membuka rekening Tabungan Pelajar. Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga aspek afektif (sikap dan motivasi).

3. Program ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter positif siswa.

Kebiasaan menabung sejak dini melatih siswa untuk disiplin, bertanggung jawab, mampu menunda keinginan konsumtif, serta memiliki perencanaan masa depan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada literasi keuangan, tetapi juga pada pendidikan karakter.

4. Kegiatan mendukung peningkatan inklusi keuangan di tingkat daerah.

Melalui pengenalan produk Tabungan Pelajar dari Bank Sumut, siswa memperoleh akses terhadap layanan keuangan formal. Hal ini sejalan dengan program peningkatan literasi dan inklusi keuangan yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

5. Sinergi antara lembaga pendidikan dan lembaga perbankan terbukti strategis.

Kolaborasi antara sekolah dan pihak perbankan menjadi model kemitraan yang efektif dalam mendukung edukasi keuangan berkelanjutan. Sekolah berperan sebagai agen pembentukan karakter, sedangkan perbankan menyediakan akses layanan keuangan yang aman dan terjangkau.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan dampak positif baik dalam aspek peningkatan literasi keuangan maupun pembentukan perilaku menabung pada siswa.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan evaluasi yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program secara berkelanjutan.
Sosialisasi literasi keuangan sebaiknya tidak hanya dilakukan satu kali, melainkan secara berkala (minimal setiap semester) agar terjadi penguatan pemahaman dan pembiasaan perilaku menabung.
2. Integrasi literasi keuangan dalam kurikulum sekolah.
Materi pengelolaan keuangan sederhana dapat dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran tematik atau muatan lokal sehingga siswa memperoleh pemahaman yang sistematis dan berkelanjutan.
3. Pembentukan Program “Gerakan Menabung Sekolah”.
Sekolah dapat membuat program rutin seperti hari menabung bersama atau kerja sama kolektif pembukaan rekening untuk meningkatkan partisipasi siswa.
4. Monitoring dan evaluasi jangka panjang.
Perlu dilakukan pemantauan terhadap siswa yang telah membuka rekening Tabungan Pelajar guna mengetahui konsistensi perilaku menabung mereka.
5. Perluasan sasaran program.
Kegiatan serupa dapat diperluas ke sekolah lain di wilayah Provinsi Sumatera Utara agar dampak peningkatan literasi keuangan semakin luas.
6. Pelibatan orang tua siswa.
Edukasi literasi keuangan akan lebih efektif jika melibatkan orang tua sebagai pendamping dalam pembiasaan menabung di rumah.
7. Pengembangan metode berbasis digital.
Mengingat perkembangan teknologi, sosialisasi dapat dikembangkan melalui media digital interaktif agar lebih menarik dan sesuai dengan karakter generasi muda.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan program literasi keuangan bagi pelajar dapat memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk generasi yang cerdas finansial dan berdaya saing.

REFERENSI

- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Jakarta: OJK.
- Bank Sumut. (2024). Produk Tabungan Pelajar (SimPel). Medan: Bank Sumut.
- World Bank. (2022). Financial Inclusion and Consumer Protection in Indonesia. Washington DC.
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. Paris.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD Pilot Study. OECD Working Papers on Finance.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Mandell, L., & Klein, L. (2009). The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15–24.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. Jakarta.